

Hasil Observasi

<p>Strategi Implementasi Guru Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Dalam Mengajarkan Shalat lima Waktu Pada Murid</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat dua program dalam mengajarkan shalat lima waktu, yaitu pembelajaran dikelas dan praktik shalat lima waktu. 2. Untuk pembelajaran dikelas dilaksanakan sebelum memulai praktik shalat lima waktu. Pembelajaran diberikan dalam bentuk cerita atau nyanyian. Salah satu nyanyian yang digunakan yaitu “Rekaat Shalat”. Selain itu, setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, murid diperdengarkan dengan doa-doa dan bacaan dalam shalat dari <i>speaker</i> yang ada, dan para murid mengikuti bacaan yang sedang diperdengarkan. 3. Praktik shalat dilaksanakan setiap hari Selasa dan dipimpin oleh seorang guru yang bergilir setiap minggunya dan shalat yang dipakai adalah shalat subuh. Sebelum melaksanakan praktik shalat murid mengambil air wudhu terlebih dahulu. Praktik shalat berjalan seperti shalat sesungguhnya. Diawali dengan azan, terdapat satu murid yang menjadi imam, dan murid lain menjadi makmum. Guru yang memimpin menggunakan mikrofon agar suara terdengar jelas. Saat pelaksanaan praktik shalat berlangsung, guru yang lain mengawasi dan mengoreksi gerakan anak-anak yang salah. 4. Terdapat dua buah poster yang ditempel di dinding mushola Ar-Raudah yang kadang digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran shalat lima waktu. Di perpustakaan mini dalam kantor juga terdapat beberapa buku tentang shalat lima waktu yang bisa digunakan guru dalam menerangkan pelajaran kepada murid. 5. Dalam satu kelas terdiri dari 2 guru, yaitu Umi dan Miss. Umi mengajarkan secara keseluruhan, sedangkan Miss mengajarkan dengan bahasa Inggris. 6. Dalam kegiatan belajar mengajar, murid masih sulit diatur, masih banyak murid yang bermain-main dan bercanda dengan temannya. Dan dalam kegiatan praktik shalat, murid masih belum menghafal bacaan-bacaan dalam shalat.
<p>Strategi Dukungan Guru Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Forsiwag (Forum Silaturahmi Wali Murid dan Guru) yang struktur organisasinya dipegang oleh para wali murid dan selalu berganti kepengurusan setiap tahunnya.

<p>Mengajarkan Shalat lima Waktu Pada Murid</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Terdapat buku panduan yang diberikan kepada calon guru sebagai pedoman mengajar di Ar-Raudah. 3. Aturan khusus diterapkan saat pelaksanaan praktik shalat. Seorang guru secara bergilir memimpin jalannya praktik shalat. 4. Ar-Raudah memiliki beberapa buku penilain untuk mengontrol jalannya kegiatan belajar mengajar, antara lain: SKH sebagai catatan harian, Anekdote sebagai catatan bulanan, dan Laporan Semester sebagai laporan semester.
<p>Strategi Integrasi Guru Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Dalam Mengajarkan Shalat lima Waktu Pada Murid</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah mengkoordinasi jalannya seluruh kegiatan yang ada di Ar-Raudah. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin dengan para guru sebulan sekali untuk membahas laporan kegiatan satu bulan terakhir dan merencanakan kegiatan dibulan berikutnya. 2. Terdapat banyak sarana prasarana yang menunjang pendidikan di Ar-Raudah. Sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran shalat lima waktu antara lain: mushola, poster, dan buku pelajaran. 3. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu mengkaitkan pelajaran tersebut dengan sisi agama islam. Guru selalu mengingatkan para murid untuk melaksanakan shalat lima waktu sebagai rasa syukur kepada Allah SWT.
<p>Penerapan Teori Perolehan Pemuhan Oleh Guru Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Dalam Mengajarkan Shalat lima Waktu Pada Murid</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjadi sosok utama dan panutan didalam kelas. Murid sangat mematuhi perintah yang diberikan oleh gurunya 2. Guru memberikan hukuman, penghargaan, janji-janji dalam mengajarkan shalat lima waktu. 3. Hukuman diberikan kepada murid yang tidak patuh dalam pelajaran dan membuat keributan. Hukuman yang diberikan bukan hukuman fisik, hanya sebatas penundaan untuk mengambil air wudhu atau makan, atau murid diperintahkan untuk mengulang membaca doa sendirian. 4. Penghargaan juga diberikan sebagai ganjaran kepada murid yang patuh dan tertib dalam proses pembelajaran shalat lima waktu. Murid yang tertib biasanya diberikan sebuah stiker bintang didalam bukunya. Selain itu para guru juga sering memuji para muridnya dengan kata-kata “Anak soleh!” dan “Anak pintar!”.